

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai komponen pendidikan harus dikelola secara optimal, salah satunya adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan unsur penting yang berfungsi sebagai penunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan paparan (Ananda, Rusydi, 2017) sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan. Jenis-jenis sarana dan prasarana pendidikan menurut (Syahril, 2018) sesuai dengan fungsinya sebagai alat pendukung atau penunjang pelaksana kegiatan dalam rangka pencapaian organisasi, khusus dibidang pendidikan maka sarana dan prasarana yang diperlukan tersebut diklasifikasikan kepada empat kelompok besar yaitu barang tidak bergerak, barang bergerak, hewan dan barang stock atau barang persediaan sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia

Nomor 225/MK/V/4/1971. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk membantu dan memudahkan pengelolaan sarana dan prasarana (Anonim, 1971) yang kemudian diperbaharui berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Anonim, 2004).

Menurut (Rusdiana, 2015), pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pemeliharaan dan pengawasan. Proses ini harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan dasar, pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan kebutuhan peserta didik yang masih berada pada tahap perkembangan awal. Lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi, minat, serta hasil belajar siswa.

Namun demikian, kondisi di lapangan sering kali menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan belum berjalan dengan optimal. Masih banyak sekolah dasar, khususnya di daerah, yang menghadapi berbagai kendala dalam hal ketersediaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan. Permasalahan yang umum terjadi antara lain keterbatasan ruang belajar, kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum, serta fasilitas pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, dan sanitasi sekolah yang belum memadai. Hal ini dapat memengaruhi kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat beberapa ruang kelas yang memerlukan perbaikan, peralatan belajar yang terbatas, serta media pembelajaran

yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal oleh para guru. Selain itu, proses pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang sudah ada belum berjalan secara rutin karena keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia. Situasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri (SDN) masih memerlukan perhatian dan pembenahan lebih lanjut agar dapat mendukung tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan.

Faktor lain yang turut memengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah adalah kurangnya pemahaman tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengenai pentingnya manajemen aset pendidikan. Banyak di antara mereka yang masih menganggap bahwa tanggung jawab pengelolaan sarana dan prasarana hanya berada di tangan kepala sekolah atau petugas tertentu, padahal keberhasilan pengelolaan tersebut membutuhkan keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk guru, peserta didik, dan komite sekolah. Dengan adanya kolaborasi dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, sarana dan prasarana yang tersedia dapat digunakan, dijaga, dan dikembangkan secara lebih efisien.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal seperti keterbatasan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang sering kali belum mampu mencukupi kebutuhan pengadaan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan. Di sisi lain, masih kurangnya pengawasan dan evaluasi terhadap penggunaan sarana prasarana menyebabkan banyak aset sekolah yang tidak terkelola dengan baik. Akibatnya, terjadi ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan ketersediaan fasilitas yang ada. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menurunkan mutu pembelajaran serta menghambat tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif harus didasarkan pada prinsip-prinsip efisiensi, produktivitas, dan akuntabilitas. Artinya, setiap kegiatan yang dilakukan-baik dalam perencanaan, pengadaan, maupun pemeliharaan-harus memperhatikan aspek kebermanfaatan, efisiensi penggunaan anggaran, serta pertanggungjawaban terhadap hasil yang dicapai. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan memiliki peran strategis dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengelolaan tersebut. Kepemimpinan yang visioner, kemampuan mengelola sumber daya, serta keterampilan dalam membuat keputusan sangat menentukan keberhasilan manajemen sarana dan prasarana di sekolah.

Dalam kaitannya dengan visi pendidikan nasional, yaitu terwujudnya pendidikan yang bermutu, merata, dan berkeadilan, maka pengelolaan sarana dan prasarana yang baik menjadi keharusan bagi setiap satuan pendidikan. Sekolah harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Sarana pembelajaran seperti papan tulis interaktif, alat peraga, dan bahan ajar berbasis teknologi informasi perlu disediakan untuk mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan kurikulum yang terus berubah. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2023 sebagai salah satu upaya dalam memperkuat sistem pendidikan nasional yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Regulasi ini merupakan bentuk tindak lanjut dari berbagai perubahan kebijakan di bidang pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu, relevansi, serta akuntabilitas

penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Permen ini menjadi bagian integral dari transformasi pendidikan nasional yang sejalan dengan visi Merdeka Belajar, yang menekankan pentingnya otonomi satuan pendidikan, peran aktif masyarakat, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Anonim, 2023).

Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 hadir sebagai dasar hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di berbagai jenjang, sekaligus memberikan arah kebijakan yang lebih terukur terhadap penguatan tata kelola, kurikulum, dan evaluasi pembelajaran. Dengan terbitnya regulasi ini, pemerintah berharap dapat menciptakan sistem pendidikan yang mampu menjawab tantangan global, perkembangan teknologi, serta dinamika kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Melihat pentingnya peran sarana dan prasarana dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan, maka pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan di SDN Panyiuran 2 menjadi hal yang sangat urgen. Pengelolaan tersebut tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kondisi fisik sekolah, tetapi juga untuk meningkatkan efektivitas penggunaan fasilitas yang ada agar mampu memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, kajian mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Panyiuran 2 diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana manajemen tersebut dilaksanakan, kendala yang dihadapi, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitasnya.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pengelolaan yang lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, dinas pendidikan, serta pemangku kebijakan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat guna untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan

di tingkat sekolah dasar. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, SDN Panyiuoran 2 diharapkan mampu menjadi sekolah yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga dalam penyediaan lingkungan belajar yang berkualitas, aman, dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berperan untuk mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi besar secara optimal dan berarti pada proses pendidikan. Kegiatannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, penilaian dan pengawasan. Di harapkan sarana dan prasarana pendidikan dikelola dengan sebaik mungkin sesuai ketentuan berikut ini, misalnya lengkap, rapi, siap dipakai setiap saat, indah, bersih, inovatif, kreatif, tahan/memiliki waktu penggunaan yang panjang, serta memiliki tempat- tempat khusus untuk keperluan beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosial. Ditinjau dari fungsi atau perannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dibagi menjadi dua macam yaitu alat pembelajaran dan media pendidikan. Alat pelajaran adalah alat atau benda yang secara langsung digunakan oleh guru dan murid untuk pembelajaran. Media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa (Ellong, 2018).

Mengingat kebutuhan dan kegunaan dari manajemen sarana dan prasarana di sekolah bagi peserta didik, maka dapat dilakukan pengembangan pada intelek/cara berpikir (yang lebih tinggi berkenaan dengan pengetahuan) peserta didik untuk menjadikan mereka sebagai lulusan yang berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

Pelayanan pendidikan termasuk suatu jasa dan jasa tidak bisa diamati secara fisik, namun jasa dapat dirasakan dan jasa pelayanan pendidikan yang baik dan profesional akan menjawab seberapa jauh kepuasan dapat diraih dan dirasakan oleh peserta didiknya. Di dalam pelayanan jasa pendidikan dimensi yang sangat berkaitan adalah dimensi peralatan dan fasilitas yang digunakan serta personel dan materi komunikasi yang digunakan apakah sudah sesuai dengan standar yang telah diterapkan dan ditentukan oleh undang-undang yang diatur oleh negara. Adanya peralatan dan fasilitas penunjang di lembaga pendidikan yang lengkap dan pelayanan yang professional, hal ini akan dapat dirasakan oleh peserta didiknya karena dengan hal tersebut segala aktivitas dan tugas peserta didik dapat berjalan dan terlaksana dengan baik dan hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik itu sendiri.

Berkaitan dengan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri Panyiuran 2, sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, namun secara keseluruhan ketersediaan dan penggunaannya belum teroptimalisasi dengan baik. Sehingga layanan yang diberikan sekolah belum seutuhnya terpenuhi untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Sehingga dari hasil wawancara awal dengan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Panyiuran 2, penulis menemukan fenomena masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Anggaran

Keterbatasan anggaran merupakan salah satu hambatan utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Ketika dana yang tersedia tidak mencukupi, sekolah kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sebagaimana diketahui jumlah dana BOS yang diperoleh dari Pemerintah untuk Sekolah Dasar Negeri Panyiuran 2 sebesar Rp. 95.040.000,- namun dikeluarkan dalam

2 tahapan sehingga tidak mampu untuk menutupi semua kebutuhan dalam pengelolaan sarana dan prasarana seperti pembangunan perbaikan tangga sekolah, pengadaan peralatan belajar, perawatan rutin, atau perbaikan kerusakan. Akibatnya, banyak fasilitas menjadi tidak layak pakai, kurang lengkap, atau tidak mengikuti perkembangan teknologi pendidikan. Kondisi ini juga membuat sekolah harus menunda pengadaan penting, memilih prioritas terbatas, atau mengandalkan bantuan pemerintah dan masyarakat. Pada akhirnya, keterbatasan anggaran berdampak pada kenyamanan, keamanan, dan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. (Sumber: *Hasil Observasi Awal Penulis*)

2. Kurangnya Pemeliharaan dan Pengawasan Fasilitas Sekolah

Masalah kedua yang sering muncul adalah kurangnya pemeliharaan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang sudah ada. Banyak fasilitas sekolah yang rusak atau tidak layak pakai karena tidak dirawat secara rutin. Pemeliharaan sering kali dilakukan hanya ketika terjadi kerusakan berat, bukan secara berkala sesuai jadwal yang seharusnya. Selain itu, pengawasan aset sekolah juga masih lemah misalnya, data inventaris tidak diperbarui secara rutin, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi dan jumlah aset yang sebenarnya. Hal ini biasanya disebabkan oleh tidak ada tenaga khusus yang menangani sarana-prasarana, serta rendahnya kesadaran seluruh warga sekolah terhadap pentingnya menjaga fasilitas. (Sumber: *Hasil Observasi Awal Penulis*)

3. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana yang Belum Optimal

Masalah ketiga adalah belum optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia. Banyak fasilitas sekolah seperti media pembelajaran,

alat peraga, atau perangkat teknologi (misalnya komputer dan proyektor) serta UKS yang tidak digunakan secara maksimal oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan teknologi pendidikan, minimnya pelatihan pemanfaatan fasilitas, serta kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dan guru dalam perencanaan penggunaan sarana. (Sumber: *Hasil Observasi Awal Penulis*)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih rinci terkait **“Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang berjudul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara” menggunakan teori manajemen sarana prasarana dalam buku “Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah” oleh Daryanto dan Mohammad Farid (2020) halaman 116-117(Daryanto, 2020) meliputi:

1. Penentuan kebutuhan
2. Proses Pengadaan
3. Pemakaian
4. Pencatatan/pengurusan
5. Pertanggungjawaban

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas yang telah dikemukakan sebelumnya maka tujuan yang akan ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk pengembangan berbagai teori yang sangat berguna bagi pengembangan, penalaran dan pengelolaan pada Bidang Ilmu Administrasi Publik khususnya yang berhubungan dengan kebijakan publik yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panyiuran 2 Kecamatan Amuntai Selatan untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.